Penggunaan Prinsip Kesantunan dalam Karangan Deskripsi pada Kolom 副刊 *(Fùkān)* Edisi 14 November 2017

Wiwit Nurhidayati
Pendidikan Bahasa dan SastraMandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
wiwitnurhidayati@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, S.Pd, M.A.

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Dalam sumber karangan deskripsi pada kolom 副刊 *(Fùkān*) edisi 14 November 2017 terdapat tuturan prinsip kesantunan berbahasa. Leech (1993:245) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Untuk itu, Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali tuturan untuk mengurangi hal yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Dengan adanya prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech hendaknya diterapkan agar tuturan yang bersifat tabu maupun yang tidak terkontrol dapat dihindari.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana bentuk penggunaan Prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017; (2) bagaimana fungsi prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom *Fukan* edisi 14 November 2017. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengunakan teori tindak tutur Leech untuk menjawab pemasalahan yang pertama, dan teori Searle untuk menjawab permasalahn yang kedua. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan berupa kata-kata atau kalimat yang berupa Prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tuturan kesantunan berbahasa dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *(Fùkān*) edisi 14 November 2017. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, terdapat enam bentuk prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017, yaitu bentuk maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Terdapat lima fungsi prinsip kesantunan yang digunakan dalam karangan deskripsi kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017, yaitu fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklaratif. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi ekspresif.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, Tuturan, Karangan Deskripsi

Abstract

In the source of Description Essay in column 副刊 (*Fùkān*) on November 14, 2017 edition, there are principles of language politeness. According to Leech (1993: 245), delivering a speech need to pay attention toward its politeness because modesty cannot be underestimated. For this reason, Leech put forward the principle of politeness as a controller of speech to reduce unpleasant things which can lead into misunderstanding between speakers. Based on Leach statement, those principles should be implemented, so that taboo or uncontrolled speech can be avoided.

This study focused on two research queations, namely (1) How is the use of politeness principle in the Description Essay in column 副刊 *Fukan* Edition November 14 2017 ?; (2) How is the function of the politeness principle in the composition of descriptive essay in Fukan Column November 14, 2017 Edition.

The research methodology which is used for this study is descriptive qualitative method. The theory used to analyze the data is based of language politeness by Leech and Searle. The source of data for this research is a description essay in column 副刊(*Fùkān*) on November 14, 2017. This data is an excerpt of speech politeness in the description essay in column 副刊(*Fùkān*) on November 14, 2017. The data collection technique of this research is a reading technique and noted technique.

The result of this study describes the speech of politeness in the essay description in 副刊(*Fùkān*) column of November 14, 2017. Briefly, the result of this study are as follows (1) the form of politeness in the essay description in column 副刊 (Fùkān) on November 14, 2017 edition, in this study the data is in the form of speech language principles

of politeness, namely maxims of wisdom, maxim of generosity, maxim of appreciation, maxim of simplicity, maxim of consensus, and maxim of conscience. (2) the function of politeness principle in the description essay in Fukan Column November 14, 2017 edition, the most common function is expressive function, other functions which are found are representative, directive, commissive, and declaration functions.

Keywords: Language Politeness, Narrative, Descriptive Writing

PENDAHULUAN

Menurut Fitria (2018:2) Berbahasa adalah aktivitas sosial yang melibatkan manusia di dalamnya, Bahasa dapat disampaikan melalui media lisan maupun tulis. (Tarnoto 2010) mengatakan bahwa media massa yang dapat dimanfaatkan untuk tuturan lisan adalah media elektronik seperti radio, dan televisi. Sementara media massa cetak seperti majalah, surat kabar, koran dan tabloid merupakan sarana cetak yang dimanfaatkan oleh penutur (penulis) untuk menyampaikan pesan kepada pembaca (mitra tutur). dengan bahasa diharapkan interaksi antara pembicara dengan lawan bicara dapat berjalan dengan lebih efektif dan sempurna. Itu sebabnya bahasa memiliki peran penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi,

Komunikasi dapat diwujudkan dalam sebuah percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menyampaikan sebuah perasaan, ide, dan keinginan berupa tuturan atau ujaran (Wibisono, 2017:58),maka jelaslah bahwa bahasa itu dilahirkan untuk menimbulkan timbal-balik antara seseorang dengan orang lain, dan dalam proses timbal-balik itu akan terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur, yang di dalamnya terdapat dua pihak yang saling bertukar informasi yaitu pemberi informasi (penutur) dan penerima informasi (lawan tutur). Jadi, fungsi bahasa juga sebagai media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang secara lisan maupun tertulis (Mael, 2014:2). Selain itu dalam berkomunikasi diperlukan aturan-aturan yang mengatur penutur dan lawan tutur agar terjalin komunikasi yang baik antara keduanya. Aturan tersebut terdapat pada prisip kesantuan yang dikemukakan oleh Leech. (Rahardi, 2008:59-60)

Kesantunan merupakan suatu kondisi komunikasi yang di dalamnya terjadi interaksi antara dua orang partisipan (atau lebih) yang dikendalikan oleh aspek bahasa, aspek sosial,dan aspek budaya. Prinsip sopan santun dalam Bertutur merupakan bagian dari hal yang harus dipertimbangkan penutur dalam bertutur. Penutur Sering tidak mementingkan hal tersebut, begitu juga dengan mitra tutur kurang memerhatikan prinsip sopan santun karena bahasa merupakan cerminan sikap seseorang. Seseorang yang bertutur bahasa yang sopan mempunyai kecenderungan sikap dan perilakunya sopan. Sikap sebenarnya tetap akan muncul dan kesadaran dalam komunikasi tetap akan mampu mengkalsifikasikan penutur bahasa yang sopan atau tidak. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan juga dapat dilihat dalam media tulisan. Misalnya, karya cerpen, karangan sederhana , novel, naskah drama, dan bentuk karya sastra yang lain. Kesantunan berbahasa tersebut dapat direalisasikan dengan berbagai cara.

Struktur bahasa yang santun merupakan struktur bahasa yang disusun oleh penutur atau penulis agar tidak menyinggung perasaan pendengar maupun pembaca. Subandi (2015:6) mengatakan bahwa suatu tindak komunikasi sudah dapat dipastikan akan selalu terikat oleh suatu konteks yang turut akan memberikan pemaknaan terhadap segala aspek tindak komunikasi

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada penggunaan prinsip kesantunan. Leech (1993:245) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali tuturan untuk mengurangi hal yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Prinsip kesantunan memiliki beberapa maksim, yaitu maksim kebijaksanaan *(Tact maxim)*, maksim kedermawanan (*Generosity maxim*), maksim penghargaan *(Approbation*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

maxim), maksim kesederhanaan *(Modesty maxim)*, maksim pemufakatan *(Agreement maxim)*, dan maksim kesimpatian (*Sympathy maxim)*.

Penelitian ini dikhususkan pada Karangan Deskripsi pada Kolom 副刊 *(Fùkān*) Edisi 14 November 2017 . peneliti memilih kolom 副刊 *(Fùkān*) karena dalam kolom 副刊 ini merupakan tempat bagi penulis untuk mengembangkan bakat dibidang menulis dengan menggunakan bahasa Mandarin. Selain itu media tersebut juga berguna untuk mengasah kemampuan berbahasa Mandarin yang lebih baik. Penyusunan prinsip kesantunan dalam karangan sederhana berbentuk deskripsi memiliki peranan penting yang dapat membantu penulis agar lebih sopan dalam menyampaikan tuturannya yang berbentuk tulisan.

Salah satu contoh prinsip kesantunan yang terdapat pada karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagaimana bentuk penggunaan Prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017?
2) Bagaimana fungsi prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom *Fukan* edisi 14 November 2017?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan Prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017?
2) Mendeskripsikan fungsi prinsip Kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom *Fukan* edisi 14 November 2017?

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menyajikan data yang bukan angka, melainkan berupa data deskripsi tertulis yang dianalisis dari karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* 14 Edisi November 2017, yang nantinya akan menghasilkan data secara tertulis terhadap kalimat yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian imi bertujun untuk menganalisis prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi kesantunan berbahasa, lalu mendeskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017. Karangan deskripsi tersebut terdiri dari 7 karangan. Penggunaan sumber data ini dikarenakan dalam sumber data tersebut terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kesantunan berbahasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membaca, 2) mencatat, 3) menerjemahkan data, 4) mengode data, 5) mengklasifikasi data, 6) validasi data. Menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2014:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit , kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif-interpretatif yaitu memaparkan hasil analisis tuturan penggunaan prinsip bentuk dan fungsi kesantunan berbahasa dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017. Tuturan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk, dan fungsi kesantunan berbahasa. tahapan yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu 1) mengklasifikasi Data, 2) menganalisis Data, 3) mendeskripsikan Data, 4) menarik Kesimpulan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tentang penggunaan prinsip kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017 terdapat 61 data yang terdiri dari 25 data bentuk prinsip kesantunan berbahasa dan 36 data fungsi kesantunan berbahasa. Berikut ini merupakan analisis rumusan masalah pertama:

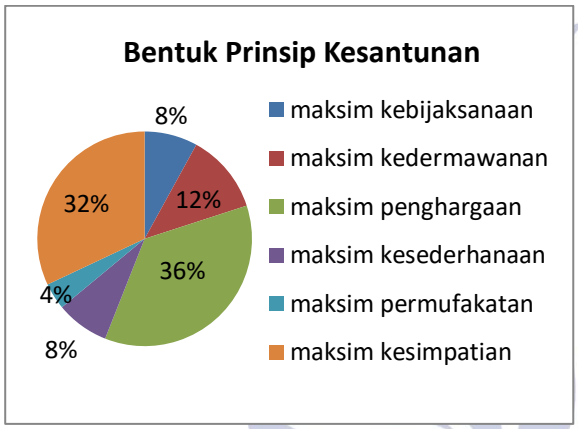

Diagram 4.2

Bentuk Penggunaan Prinsip Kesantunan dalam Karangan Deskripsi Pada Kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017

berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa dari 25 data berupa tuturan telah ditemukan dalam bentuk maksim kebijaksanaan sebanyak 2 data (8%), maksim kedermawanan sebanyak 3 data (12%), maksim penghargaan sebanyak 9 data (36%), maksim kesederhanaan sebanyak 2 data (8%), maksim permufakatan sebanyak 1 data (4%), dan maksim kesimpatian sebanyak 8 data (32%).

Bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017 yang paling sering muncul adalah bentuk prinsip kesantunan maksim penghargaan. Hal ini terjadi karena dalam karangan deskripsi ini penutur banyak memberikan pujian. Selain itu bentuk penggunaan prinsip kesantunan maksim kesimpatian menempati posisi kedua yang sering muncul. Hal ini terjadi karena dalam karangan deskripsi tersebut terdapat tuturan yang mewajibkan penuturnya untuk memaksimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Leech bahwa setiap pertuturannya diwajibkan untuk meningkatkan rasa simpati dengan orang lain.

Rumusan masalah yang kedua yaitu, fungsi kesantunan berbahasa dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017. Jika dilihat dari fungsinya, suatu komunikasi terdapat beberapa fungsi kesantunan berbahasa untuk mepermudah lawan tutur memahami sebuah tuturan. Dalam penelitian ini, data yang telah dianalisis di atas juga memperlihatkan adanya fungsi penggunaan kesantunan berbahasa. Berikut merupakan analisis rumusan masalah yang kedua.

Tabel 4.2

Jumlah Data Berdasarkan Klasifikasi Fungsi Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi pada Kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017

No.	Fungsi Prinsip Kesantunan	Jumlah Data
1.	Representatif	7 tuturan
2.	Direktif	7 tuturan
3.	Ekspresif	16 tuturan
4.	Komisif	2 tuturan
5.	Deklaratif	4 tuturan
Jumlah Data		36 tuturan

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai klasifikasi penggunaan fungsi prinsip kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14

UNESA Universitas Negeri Surabaya

November, dapat diketahui terdapat 36 tuturan bentuk kesantunan berbahasa dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* edisi 14 November 2017. Jenis prinsip kesantunan berbahasa dalam karangan deskripsi tersebut terdapat 5 fungsi kesantunan berbahasa, yaitu fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi eksprsif, fungsi komisif, dan fungsi deklaratif. Kelima fungsi kesantunan berbahasa tersebut digunakan oleh perserta tutur untuk penyampaian tuturan baik itu fakta, perintah, maupun nasehat pada lawan tutur dalam mencapai tujuan maupun maksud tertentu sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Searle.

Fungsi Kesantunan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Pada Kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017 yang paling sering muncul adalah fungsi kesantunan ekspresif. Fungsi inu digunakan karena untuk memberikan evaluasi terhadap tuturan yang sudah dikatakan. Selanjutnya fungsi kesantunan yang sering muncul posisi kedua adalah fungsi kesantunan representatif dan direktif. Fungsi kesantunan representatif ini digunakan untuk mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang sudah dikatakannya, sedangkan fungsi kesantunan direktif digunakan untuk memberikan saran kepada mitra tutur agar menjadi lebih baik, dan yang terakhir diposisi ketiga adalah fungsi kesantunan komisif. Fungsi ini digunakan agar penutur melakukan sesuai dengan apa yang sudah disebutkan dalam tuturannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penggunaan prinsip kesantunan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017, yaitu maksim kebijaksanaan (*Tact maxim*), maksim kedermawanan (*Generosity maxim*), maksim penghargaan (*Approbation maxim*), maksim kesederhanaan *(Modesty maxim*), maksim pemufakatan *(Agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*Sympathy maxim).*

Fungsi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017 sebanyak 5 fungsi kesantunan berbahasa yaitu fungsi representatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, dan fungsi deklarasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kajian pragmatik kesantunan berbahasa, terdapat saran yang disampaikan bagi tiga pihak berikut.

peneliti menyarankan hal berikut ini untuk meningkatkan penelitian bahasa mandarin karangan deskripsi pada kolom 副刊 *Fukan* Edisi 14 November 2017 dapat diteliti dari bentuk kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh ahli lain.

Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk dan fungsi kesantunan berbahasa yang berada pada karangan deskripsi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian selanjutnya terhadap karangan deskripsi ini dengan menggunakan pendekatan yang lain. Selain itu dapat pula diteliti aspek-aspek lain yang juga menarik untuk diteliti untuk peneliti selanjutnya, seperti tindak tutur ilokusi asertif, ataupun perlokusi yang ada dalam karangan deskripsi.

Para mahasiswa bahasa Mandarin hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan ilmu pragmatik, khususnya kajian kesantunan berbahasa. Hal ini dimaksudkan agar dalam percakapan sehari-hari, para mahasiswa dapat menerapkan dan memaknai kesantunan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

berbahasa yang disampaikan dengan lebih muda dan mempertimbangkan konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahayaningrum, Fitria. 2018. Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Konteks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal pena Indonesia,* (dalam jaringan), Vol 4, Nomor 1, (https://jpurnal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/2184, diakses 7 juni 2018)

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan, M.D.D. Oka).* Jakarta: UI Press.

Mael, Masilva Raynox. 2014. Intensitas ..... Dilihat dari Konteks Emotif dan Tujuan Komunikasi dalam Tindak Komunikasi Pada Drama Great Teacher Onizuka Remake Karya Imai Kazuhisa. *Paramasatra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan pembelajarannya,* (Online), Vol 1, Nomor 2, (ejournal.fbs.unesa.ac.id, diakses 7 juni 2018)

Rahardi, Kunjana.2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Subandi, "Gaya Berbahasa dan Peranannya dalam Tindak Komunikasi". Dalam Mael. Masilva Raynoxs dan Subandi.2015. Bunga Rampai Linguistik Terapan 2. Surabaya: Bintang.

Sugioyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarnoto, Lutfi.2010. Tindak Tutur Direktif Iklan Kosmetik Televisi Berbahasa Jepang. UNNES: Tidak diterbitkan.

Wibisono. Galih. 2017. Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama pada Film 梁祝 (Liang Zhu) Sampek Engtay. *Jurnal Cakrawala Mandarin,* (Online), Vol 1, Nomor 2, (jurnal-apsmi.org,diakses 7 juni 2018)

UNESA Universitas Negeri Surabaya